

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember

Factors Affecting The Ethical Behavior a Student Accounting University Jember

Novia Risabella

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: noviarisabella@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis individu mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Adapun kriteria penentuan sampel adalah Mahasiswa S1 program studi akuntansi saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan. Karena jumlah populasi yang sangat banyak jumlahnya, maka jumlah responden ditetapkan sebesar 100 responden. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: a). Ada pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Semakin baik kecerdasan intelektual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. b). Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Semakin baik kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. c). Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Semakin baik kecerdasan spiritual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku etis, mahasiswa, akuntansi Universitas Jember

Abstract

This study aims to examine the effect of intellectual, emotional intelligence and spiritual intelligence against individual ethical behavior of accounting students Jember University. The population in this study were all students of accounting are still active in the Faculty of Economics, University of Jember. The criteria for determining the Students S1 sample is accounting courses currently performing final work before the graduation. Because the population is very numerous, the number of respondents is set at 100 respondents. After analyzing the data, some conclusions can be drawn: a). There intellectual influence between the ethical behavior of accounting students Jember University. The better the existing intelligence on accounting students, the higher the ethical behavior of accounting students Jember University. b). There is the influence of emotional intelligence on the ethical behavior of accounting students Jember University. The better the existing emotional intelligence in accounting students the better the ethical behavior of accounting students Jember University. c). There is the influence of spiritual intelligence to ethical behavior Jember University accounting students. The better the spiritual intelligence that exist in accounting students the better the ethical behavior of accounting students Jember University

Keywords: *intellectual, emotional intelligence, spiritual intelligence, ethical behavior, student, accounting Jember University*

Pendahuluan

Masalah etika dalam akuntansi menyangkut masalah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan. Masalah ini berkaitan dengan praktik pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan pemerintahan. Krisis kepercayaan dialami oleh para akuntan sejak merebaknya

kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik besar Arthur Anderson, serta kasus-kasus lainnya yang terjadi di Indonesia. Sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis. Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan (Finn, Munter, dan McCaslin, dalam Lucyanda dan Endro, 2012).

Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa

depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang (Reiss dan Mitra, dalam Lucyanda dan Endro, 2012). Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007)

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar perilaku etis akuntan sebab pendidikan tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu akuntansi, akan tetapi juga mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian yang utuh (Sudibyo, dalam Lucyanda dan Endro, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Malone (2006) melakukan penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam suatu lingkungan yang sudah familiar bagi mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika situasi yang membahayakan datang pada mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan menyerah untuk berperilaku tidak etis dan perilaku etis mahasiswa saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang ketika mereka bekerja.

Faktor individual terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual adalah tingkat intelegensi fluid dan intelegensi crystallized yang dimiliki mahasiswa akuntansi dengan penekanan pada kemampuan kognitif (Tikollah et al., 2006). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengelola emosi diri sendiri dan dengan orang lain (Goleman, 2005). Solovey dan Mayer (1999) dalam Tikollah et al. (2006) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, belajar untuk mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain (Tikollah et al., 2006). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang luas (Zohar dan Marshall, 2001). Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan lebih lanjut bahwa kecerdasan spiritual disimbolkan sebagai teratai diri yang menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia (rasional, emosional dan spiritual). Kecerdasan spiritual merupakan

kecerdasan yang tertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, sehingga kecedasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis individu mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor individual yang mempengaruhi perilaku etis, serta memberikan masukan bagi institusi pendidikan (universitas) dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory / confirmatory research*), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut: Mahasiswa S1 program studi akuntansi dan saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan. Karena jumlah populasi yang sangat banyak jumlahnya, maka jumlah responden ditetapkan sebesar 100 responden.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode purposive sampling melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis

regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

a : konstanta

$b_{1,2,3}$: koefisien regresi untuk variabel X_1 , X_2 , X_3

X_1 : Kecerdasan Intelektual

X_2 : Kecerdasan Emosional

X_3 : Kecerdasan Spiritual

e : Faktor pengganggu di luar model

Untuk mempermudah dalam menganalisis data-data yang diperoleh dari pengisian angket oleh responden, penelitian menggunakan program statistik yaitu SPSS (*Statistical Program for Special Science*) 16.0 for windows.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor individual yang terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Sesuai hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Keterangan |
|------------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|------------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -1,057 | 0,055 | | | |
| Kecerdasan Intelektual | 0,162 | 0,057 | 2,842 | 0,005 | Signifikan |
| Kecerdasan Emosional | 0,752 | 0,057 | 13,236 | 0,000 | Signifikan |
| Kecerdasan Spiritual | 0,158 | 0,056 | 2,826 | 0,006 | Signifikan |

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = -1,057 + 0,162X_1 + 0,752X_2 + 0,158 X_3 + 0,220X_4 + 0,225X_5$$

Analisis dari persamaan tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar -1,057 yang berarti bahwa jika semua variabel konstan maka Perilaku Etis masih bersifat negatif.
- Nilai koefisien regresi Kecerdasan Intelektual adalah 0,162. Koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel kecerdasan intelektual dengan perilaku etis. Artinya apabila ada peningkatan kecerdasan intelektual, sedangkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tetap maka perilaku etis mengalami peningkatan. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan kecerdasan intelektual, sedangkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, tetap maka perilaku etis mengalami penurunan. Dan berdasarkan nilai standar koefisien beta, kecerdasan emosional berpengaruh lebih dominan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.
- Nilai koefisien regresi Kecerdasan Emosional adalah 0,752. Koefisien tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku etis. Artinya apabila ada peningkatan kecerdasan

emosional tetapi kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual tetap maka perilaku etis juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan kecerdasan emosional tetapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tetap maka perilaku etis juga akan menurun.

- Nilai koefisien regresi Kecerdasan Spiritual sebesar 0,158. Koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kecerdasan spiritual dengan perilaku etis. Artinya apabila ada peningkatan terhadap kecerdasan spiritual tetapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tetap maka perilaku etis juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan terhadap kecerdasan spiritual tetapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tetap maka perilaku etis juga akan menurun.

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,720$ (Lampiran 7). Nilai ini menunjukkan secara bersama-sama variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memberi pengaruh nyata dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember sebesar 72%. Dengan kata lain bahwa 72% perubahan di dalam perilaku etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember mampu dijelaskan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Pengujian nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat dilakukan dengan membandingkan antara statistik hitung dan statistik tabel.

- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen

Semua variabel independen memiliki $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan $Sig.t < \alpha$ ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis uji t disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji t

| Variabel | t hitung | ttabel | Sig. | Keterangan |
|------------------------|----------|--------|-------|-------------|
| Kecerdasan Intelektual | 2,331 | 1,960 | 0,022 | H1 diterima |
| Kecerdasan Emosional | 13,963 | 1,960 | 0,000 | H2 diterima |
| Kecerdasan Spiritual | 2,566 | 1,960 | 0,012 | H3 diterima |

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} dari Kecerdasan Intelektual lebih besar dari t_{tabel} ($2,331 \geq 1,960$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,022, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember atau H_1 diterima.
- Nilai t_{hitung} dari Kecerdasan Emosional lebih besar dari

t_{tabel} ($13,963 \geq 1,960$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,000, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember atau H_2 diterima.

- Nilai t_{hitung} dari Kecerdasan Spiritual lebih besar dari t_{tabel} ($2,566 \geq 1,960$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,012, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember atau H_3 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan di atas, diketahui bahwa variabel-variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

a. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Jember, diterima. Berpengaruhnya kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi berperilaku etis karena memiliki kecerdasan intelektual. Semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki, maka perilaku etis mahasiswa semakin baik.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, kecerdasan intelektual berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yg tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yg telah ada sebelumnya (Anastasi, dalam Trihandini (2005).

Berpengaruhnya kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember dari hasil penelitian ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengenali dan menyambung dan merangkai kata-kata, berpikir analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan dan menjawab pertanyaan dengan

cepat, sigap dan benar. Selain itu mahasiswa memiliki intelegensi verbal seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, memiliki rasa penasar terkait dengan perhitungan dan angka. Mahasiswa akuntansi Universitas Jember juga memiliki intelegensi praktis seperti memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, memikirkan konsekuensi dan memiliki minat kepada lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator tersebut yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Universitas Jember berpengaruh terhadap perilaku etisnya seperti berperilaku baik dan memiliki tanggungjawab.

Implikasinya adalah mahasiswa akuntansi tidak hanya menekankan pengembangan skills dan knowledge saja, tetapi juga standar etis dan komitmen profesional, karena kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa lulusan akuntansi akan menjadi seorang akuntan yang memiliki perilaku etis.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember, diterima. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa akuntansi, maka perilaku etis semakin meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005). Kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Cooper dan Sawaf, dalam Rachmi, 2010).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Jember mampu mengenali dirinya sendiri seperti mengetahui emosi, kelebihan dan kekurangan, serta bisa mengendalikan diri sendiri serta bisa mendapatkan apa yang di inginkan. Mahasiswa akuntansi Universitas Jember dapat melakukan pengendalian diri seperti mengelola dan mengendalikan emosi, menerima saran dan kritik, peka terhadap sekitar dan suka mencoba hal-hal baru. Selain itu mahasiswa akuntansi memiliki motivasi, empati, dan keterampilan sosial sehingga dapat meningkatkan perilaku yang baik

dan dapat bertanggungjawab.

Implikasinya adalah mahasiswa akuntansi dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi.

c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,012. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember, diterima. Semakin baik kecerdasan spiritual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya (Sinetar, dalam Rachmi, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Jember mampu dan memiliki bersikap fleksibel seperti spontan dan mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka; mahasiswa juga memiliki kesadaran diri seperti menyadari diri sendiri dan berdoa sebelum melakukan sesuatu. Kesadaran spiritual lain yang dimiliki mahasiswa adalah mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dengan sabar dan berpikir positif, mampu menghadapi dan melampaui perasaan sakit. Mahasiswa juga memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian seperti mengulur-ngulur waktu, memiliki kualitas hidup, berpandangan holistik dengan mengambil makna dari setiap kejadian dan meluangkan waktu untuk membantu orang lain, serta memiliki kecenderungan bertanya, dan mandiri sehingga mampu meningkatkan perilaku yang cenderung baik dan bertanggungjawab.

Implikasinya adalah mahasiswa akuntansi dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya.

Kesimpulan dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: a).Ada pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Semakin baik kecerdasan intelektual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. b).Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Semakin baik kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. c).Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Semakin baik kecerdasan spiritual yang ada pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

b. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai keterbatasan penelitian yaitu:

- Lingkup penelitian terbatas pada satu universitas saja yaitu Universitas Jember. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk model persamaan dengan variabel independen yang berbeda, misalnya faktor eksternal, serta memperluas lingkup penelitian di luar Universitas Jember seperti di Universitas Bondowoso, Banyuwangi dan Situbondo.
- Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang disebabkan penelitian ini menghendaki dipilihnya mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2011 sebagai respondennya. Metode purposive sampling tersebut memiliki keterbatasan dalam kemampuan mewakili populasi sasaran. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi penelitian menjadi sampel penelitian.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% perilaku etis dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, dan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga variabel penelitian terbatas pada faktor individual untuk menilai perilaku mahasiswa, sehingga tidak bisa dijadikan satu-satunya alasan mahasiswa akuntansi berperilaku etis. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain faktor individual, yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan dan komunikasi

Daftar Pustaka

- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor

- Individual Gender dan *Locus of Control*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7 Maret: 58-73.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Lucyanda, Jurica & Gunardi Endro. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie*.
- Malone, F. L. (2006). The Ethical Attitudes os Accounting Students. *Journal of The American Academy of Business*, Vol.8, No.1: 142-146.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Semarang, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Trihandini, M. F. 2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tikollah, Iwan Triyuwana, H.Unti Ludigdo. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)*.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.

